

Transformasi Koperasi Siswa melalui Pendekatan *Multiple Intelligences* untuk Literasi Kewirausahaan SMPN 1 Sumberpucung, Kabupaten Malang

Adrian Hartanto Darma Sanputra*, Tatas Ridho Nugraha, Eliza Silviana Miftakh,
Elsa Isnaini Putri, Defrina Eka Orchidta Ramadina
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang
Jln. Ambarawa No. 5, Sumber Sari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia
**adrian.hartanto.feb@um.ac.id*

Kata Kunci:
koperasi sekolah;
literasi
kewirausahaan;
multiple
intelligences;
kewirausahaan

Abstrak Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi fungsi koperasi siswa SMPN 1 Sumberpucung menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan yang aktif dan inklusif melalui pendekatan *multiple intelligences* dan penguatan peran *young entrepreneur leader*. Pengabdian dilaksanakan dengan metode *participatory action research* (PAR) menggunakan pendekatan 4P: Persiapan, Pelaksanaan, Penutupan, dan Pelaporan. Kegiatan ini melibatkan 50 siswa dan 15 guru dalam serangkaian pelatihan, simulasi bisnis, serta penyelenggaraan bazar kewirausahaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi kewirausahaan siswa, bazar kewirausahaan menghasilkan keuntungan Rp 4.825.000. Selain itu, program ini berhasil membentuk kader wirausaha SPENDHUSA sebagai pendorong keberlanjutan koperasi siswa. Pendekatan *multiple intelligences* terbukti efektif dalam menggali potensi kewirausahaan siswa sesuai kecerdasan dominan masing-masing, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin 4 tentang pendidikan berkualitas.

Keywords:
school
cooperative;
entrepreneurship
literacy;
multiple
intelligences;
entrepreneurship

Abstract This service activity aims to revitalize the function of the SMPN 1 Sumberpucung student cooperative into an active and inclusive means of entrepreneurship learning through the *multiple intelligences* approach and strengthening the role of *young entrepreneur leader*. The service was carried out using the *participatory action research* (PAR) method using the 4P approach: Preparation, Implementation, Closing, and Reporting. This activity involved 50 students and 15 teachers in a series of trainings, business simulations, and organizing an entrepreneurship bazaar. The results of the activities showed a significant increase in students' entrepreneurial literacy, the entrepreneurship bazaar generated a profit of IDR 4,825,000. In addition, the program succeeded in establishing SPENDHUSA entrepreneurial cadres as a driver of student cooperative sustainability. The *multiple intelligences* approach proved effective in exploring students' entrepreneurial potential according to their dominant intelligence, while supporting the achievement of sustainable development goals (SDGs) point 4 on quality education.

PENDAHULUAN

Koperasi siswa memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga bisa sebagai sarana pembelajaran keterampilan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi peserta didik. Namun, pada praktiknya, koperasi siswa di banyak sekolah masih berfungsi sebatas tempat jual-beli kebutuhan siswa tanpa memberikan pengalaman kewirausahaan (Ashari & Ridwan, 2025).

SMPN 1 Sumberpucung, yang berlokasi di Kelurahan Karangates, Kabupaten Malang, menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan observasi awal, koperasi sekolah menyatu dengan kantin dan belum memiliki program terstruktur yang mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas kewirausahaan. Akibatnya, potensi koperasi sebagai laboratorium pembelajaran bisnis belum dimanfaatkan secara optimal.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan pentingnya inovasi dalam pengelolaan koperasi siswa. Junedi et al., (2022) dalam kegiatan pendampingannya di MA Al Khairiyah menunjukkan bahwa penguatan budaya entrepreneurship dalam koperasi sekolah mampu meningkatkan partisipasi dan literasi kewirausahaan siswa secara signifikan. Penguatan serupa juga dilakukan oleh Edy et al., (2020) di SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo, yang menekankan pentingnya pelatihan manajemen koperasi untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi siswa. Sementara itu, Yusdita & Sulistyowati, (2022) menggunakan pendekatan *rapid rural appraisal* (RRA) untuk melibatkan siswa dalam proses identifikasi masalah dan perancangan solusi koperasi, yang secara langsung mendorong kesadaran kewirausahaan sejak dini.

Meskipun demikian, belum banyak kegiatan pengabdian yang secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan *multiple intelligences* dengan metode *participatory* dalam pengembangan literasi kewirausahaan berbasis koperasi siswa. Melihat potensi yang belum tergali optimal, tim pengabdian bersama mitra SMPN 1 Sumberpucung menginisiasi program transformasi koperasi siswa melalui pendekatan *multiple intelligences*. Program ini dirancang dengan tujuan: (1) terlatihnya 50 siswa dalam mengembangkan produk usaha sesuai kecerdasan dominan mereka; (2) terlaksananya bazaar kewirausahaan (3) meningkatnya pengetahuan kewirausahaan siswa; (4) terigrasinya program ini dengan kurikulum sekolah; dan (4) terbentuknya 7 kader wirausaha SPENDHUSA yang telah dibekali keterampilan manajerial koperasi



Gambar 1. Ruang Kelas SMPN 1 Sumberpucung.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) yang mendorong kolaborasi aktif antara tim pelaksana dan mitra sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah model 4P yang terdiri dari: Persiapan, Pelaksanaan, Penutupan, dan Pelaporan.

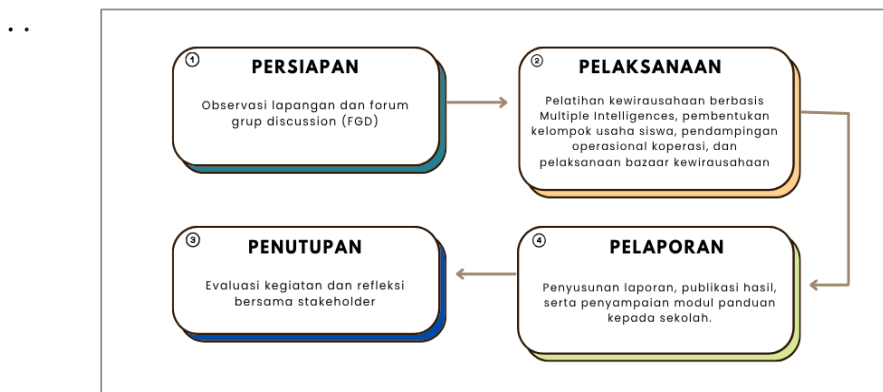
Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumberpucung, Kabupaten Malang, selama bulan Mei hingga Oktober 2025. Sasaran utama kegiatan ini adalah 50 siswa

perwakilan OSIS dan organisasi siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, serta 15 guru pendamping, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, IPS, dan wali kelas. Pemilihan sasaran dilakukan secara purposif, mempertimbangkan peran strategis mereka sebagai agen perubahan dalam pengembangan koperasi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara *mixed-method*, mencakup metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik yang digunakan meliputi: observasi partisipatif, wawancara, kuesioner pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan dan catatan reflektif yang disusun oleh tim pengabdian dan peserta program.

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu:

1. Partisipasi aktif dalam kegiatan literasi koperasi dan bazaar kewirausahaan.
2. Keterampilan usaha siswa, dilihat dari kemampuan mereka memproduksi barang/jasa, dan omset dan keuntungan yang dihasilkan.
3. Peningkatan pengetahuan kewirausahaan, ditunjukkan dari peningkatan skor *post-test* dibanding *pre-test*.
4. Keberlanjutan program, ditunjukkan dengan terbentuknya kader wirausaha SPENDHUSA dan tersusunnya modul operasional koperasi siswa berbasis Multiple Intelligences yang digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 2. Alur kegiatan

HASIL dan PEMBAHASAN

Seminar dan asesmen kecerdasan

Seminar kewirausahaan dengan judul “Koperasi Siswa sebagai Wahana Literasi dan Inovasi Usaha Anak Indonesia” dilaksanakan pada 5 Juni 2025 dihadiri oleh seluruh sasaran primer dan sekunder (50 siswa dan 15 guru).



Gambar 3. Seminar kewirausahaan

Melalui instrumen asesmen *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh tim pengabdian, diperoleh data distribusi kecerdasan dominan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Data distribusi kecerdasan dominan

Jenis Kecerdasan	Jumlah Siswa	Persentase
Linguistik	11	22%
Logika-matematika	9	18%
Kinestetik	8	16%
Interpersonal	7	14%
Visual-spasial	6	12%
Naturalis	4	8%
Musikal	3	6%
Intrapersonal	2	4%

Total	50	100%
-------	----	------

Sumber: Diolah penulis.

Asesmen ini menjadi dasar pembentukan kelompok usaha yang mewadahi siswa berdasarkan kecerdasan dominan mereka, memudahkan pengembangan produk yang sesuai dengan potensi masing-masing.

Bazaar kewirausahaan #asliproduksiswa

Selama kegiatan berlangsung, siswa dilatih memproduksi barang dan jasa berdasarkan kecerdasan dominan mereka. Bazaar kewirausahaan #AsliProdukSiswa dilaksanakan selama tiga hari pada 16-18 Juni 2025 di halaman SMPN 1 Sumberpucung.



Gambar 4. Bazar kewirausahaan

Berdasarkan hasil identifikasi kecerdasan dominan, siswa dibagi menjadi lima kelompok usaha yang masing-masing mengoptimalkan jenis kecerdasan berbeda. Selama kegiatan berlangsung, siswa dilatih memproduksi barang dan jasa berdasarkan kecerdasan dominan mereka. Sebanyak 5 kelompok usaha terbentuk dan aktif menciptakan produk kreatif sebagai berikut:

Tabel 2. Lima kelompok usaha berdasarkan kecerdasan dominan

Kelompok	Kecerdasan Dominan	Produk yang Dihasilkan	Jumlah Produk	Omset (Rp)	Keuntungan (Rp)
1.	Kinestetik	Kerajinan daur ulang (tas, tempat pensil, hiasan)	105 item	3.250.000	1.350.000
2.	Logika-matematika	Jasa pembukuan, fotokopi, print	-	2.450.000	875.000
3.	Linguistik	Buku catatan custom, jasa penulisan	87 item	2.150.000	750.000
4.	Interpersonal	Koordinator pemasaran, customer service	-	1.800.000	650.000
5.	Naturalis dan logika matematika	Produk kuliner sehat, konsultasi pertanian	320 porsi	3.100.000	1.200.000
Total				12.750.000	4.825.000

Sumber: Diolah penulis.

Keuntungan bazaar dibagikan dengan pola 60% untuk modal koperasi (Rp 2.895.000), 30% untuk anggota kelompok (Rp 1.447.500), dan 10% untuk dana sosial sekolah (Rp 482.500). Pola pembagian ini memperkenalkan siswa pada prinsip dasar koperasi dan manajemen keuangan sederhana.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa

Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan diukur melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Hasilnya menunjukkan rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan sebesar 22 poin dibanding *pre-test*. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual melalui praktik berhasil memperkuat pemahaman siswa.

Tabel 3. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Aspek yang Diukur	Rata-rata Skor <i>Pre-test</i>	Rata-rata Skor <i>Post-test</i>	Peningkatan Skor	Peningkatan (%)
Konsep dasar koperasi	58,7	83,2	+24,5	41,74%
Prinsip dan nilai kewirausahaan	60,1	84,6	+24,5	40,76%
Proses produksi dan inovasi produk	61,8	82,5	+20,7	33,50%
Strategi pemasaran	63,4	81,9	+18,5	29,20%
Manajemen keuangan sederhana	65,9	88,3	+22,4	34,00%

Rata-rata keseluruhan	62,0	84,1	+22,1	35,65%
-----------------------	------	------	-------	--------

Sumber: Diolah penulis.

Selain itu, survei minat siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan aktif di koperasi sekolah, dari 46% (sebelum program) menjadi 94% (setelah program). Sebanyak 42 dari 50 siswa (84%) juga melaporkan bahwa mereka lebih memahami potensi kewirausahaan yang sesuai dengan kecerdasan dominan mereka.

Integrasi dengan kurikulum sekolah

Salah satu hasil signifikan dari program pengabdian adalah integrasi aktivitas koperasi dengan kurikulum sekolah, khususnya mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Guru mata pelajaran tersebut, dengan pendampingan tim pengabdian, telah mengembangkan 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan pendekatan Multiple Intelligences dan praktik langsung di koperasi sekolah. Topik-topik yang diintegrasikan meliputi:

- Identifikasi peluang usaha berdasarkan kecerdasan dominan.
- Pengembangan produk kreatif dari bahan lokal.
- Penentuan harga jual dan strategi pemasaran.
- Pembukuan sederhana dan manajemen keuangan.
- Praktik presentasi dan penjualan produk.
- Evaluasi usaha dan pengembangan berkelanjutan.

Pembentukan kader wirausaha SPENDHUSA

Untuk menjamin keberlanjutan program, dibentuk kader wirausaha SPENDHUSA (Siswa Penggerak Ekonomi Handal Dinamis dan Sukses Ala SMPN 1 Sumberpucung) yang terdiri dari 7 siswa dengan komposisi:

- 3 siswa kelas IX sebagai koordinator umum, keuangan, dan pemasaran.

- 2 siswa kelas VIII sebagai koordinator produksi dan administrasi.
- 2 siswa kelas VII sebagai staf pendukung

Kader wirausaha telah dibekali dengan keterampilan manajerial koperasi melalui 4 sesi pelatihan intensif (total 16 jam) yang mencakup:

- Administrasi dan pembukuan koperasi.
- Manajemen inventaris dan stok barang.
- Strategi pemasaran sederhana.
- Pengembangan produk inovatif.

Tantangan dan solusi

Selama pelaksanaan program, tim pengabdian menghadapi beberapa tantangan praktis dan menerapkan solusi sebagai berikut:

Tabel 4. Tantangan dan solusi

Tantangan		Solusi yang Diterapkan			Hasil	
Keterbatasan waktu siswa karena beban akademis		Integrasi dengan mata pelajaran Prakarya dan pembagian shift pengelolaan koperasi			Siswa dapat terlibat tanpa mengganggu aktivitas belajar	
Keterbatasan awal pengembangan produk	modal untuk pengembangan produk	Penerapan sistem pre-order dan penggunaan bahan daur ulang/lokal			Meminimalkan kerugian dan kreativitas siswa	risiko dan melatih
Variasi antusiasme kelompok kecerdasan	tingkat antar kelompok kecerdasan	Sistem penghargaan berkala dan rotasi peran dalam bazaar			Peningkatan motivasi dan pengalaman belajar lebih merata	dan lebih

Keberlanjutan setelah Pembentukan kader Program tetap berjalan program pengabdian wirausaha dan integrasi dibawah koordinasi kader dengan kurikulum dan pendampingan guru

SIMPULAN

Program PkM ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan aktif siswa dalam praktik kewirausahaan. Melalui asesmen *multiple intelligences*, siswa dapat dibagi ke dalam kelompok usaha yang sesuai dengan kecerdasan dominan mereka. Hal ini terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang berbasis potensi individu.

Seminar kewirausahaan yang diikuti oleh 50 siswa dan 15 guru berhasil membangun kesadaran kolektif mengenai peran koperasi siswa sebagai sarana pendidikan ekonomi. Kegiatan bazaar kewirausahaan #AsliProdukSiswa memperlihatkan antusiasme tinggi dan keberhasilan nyata, dengan total omzet Rp12.750.000 dan keuntungan bersih Rp 4.825.000, yang dibagi dengan sistem koperasi sederhana untuk memperkenalkan prinsip ekonomi kolektif.

Evaluasi hasil belajar menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa dari 62,0 (*pre-test*) menjadi 84,1 (*post-test*), atau naik sebesar 35,65%. Selain itu, keterlibatan siswa dalam koperasi meningkat drastis dari 46% menjadi 94%, dan 84% siswa melaporkan peningkatan pemahaman tentang potensi kewirausahaan berbasis kecerdasan mereka. Pembentukan kader wirausaha SPENDHUSA menjadi langkah strategis dalam menjamin keberlanjutan program, dengan pembekalan intensif dalam bidang manajemen koperasi dan inovasi produk. Tantangan-tantangan praktis seperti

keterbatasan waktu, modal, dan variasi motivasi berhasil diatasi melalui pendekatan adaptif dan kolaboratif bersama pihak sekolah.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat kapasitas literasi kewirausahaan siswa, tetapi juga membentuk ekosistem koperasi siswa yang aktif, berkelanjutan, dan berbasis potensi unggul peserta didik. Pendekatan *multiple intelligences* terbukti efektif sebagai strategi praktis dalam mengoptimalkan potensi kewirausahaan siswa sesuai dengan kecerdasan dominan mereka.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah mendukung pelaksanaan program PkM ini melalui skema pendanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMPN 1 Sumberpucung Suprianto, S.Pd., M.Pd., beserta jajaran guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Begitu pula kepada mahasiswa yang terlibat dalam tim PkM, yaitu Elsa Isniani Putri dan Defrina Eka Orchidta Ramadina, atas dedikasi dan kontribusinya selama pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Fransiska. (2021). "Guru Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha." *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1(2): 175–81.
- Auralia, Feby Angel, Ismayani, and Gusman Lesmana. (2025). "Mengoptimalkan Potensi Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran." *Jurnal*

- Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11(1): 236–43.
- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fitriasari, P., Y. Soesatyo, and A. Soejoto. (2021). “Revitalisasi Koperasi Sekolah Sebagai Laboratorium Kewirausahaan Di Era Digital.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 9(1): 39–52.
- Kamil, A., F. Putri, and A. Ridwan. (2020). “Urgensi Literasi Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Kompetitif Generasi Z.” *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia* 3(2): 17–29.
- Khotimah, Putriana Chusnul, Sri Kantun, and Joko Widodo. (2020). “Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Smk Negeri 7 Jember (Studi Kasus Pada Kelas Xii Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019 / 2020).” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14: 357–60.
- Mardziah, A., and H. Hariri. (2022). “Efektivitas Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 10(1): 28–42.
- Nugraha, H. S., S. B. Nugroho, and R. P. Setyanto. (2020). “Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Experiential Learning Di Sekolah Menengah: Studi Empiris Di Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2): 173–86.
- Rahman, F., N. Hanifah, and E. Sulistyowati. (2022). “Personalisasi Pembelajaran Kewirausahaan: Dampaknya Terhadap Self-Efficacy Dan Intensi Berwirausaha.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 10(1): 55–67.

- Risal, M., and S. K. Djawa. (2020). "Pengembangan Model Pendidikan Koperasi Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Manajemen Koperasi dan Kewirausahaan* 2(1): 32–45.
- Rismawati, Rifka, and Reinhard Leonardo Paais. (2024). "Strategi Penerapan Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(1): 1015–23.
- Santoso, S., W. P. Rahayu, and A. Firmansyah. (2021). "Membangun Ekosistem Kewirausahaan Di Lembaga Pendidikan: Kerangka Konseptual Dan Implementasi." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 29(1): 15–32.
- Sarooghi, H., S. Sunny, J. Hornsby, and S. Fernhaber. (2021). "Design Thinking and Entrepreneurship Education: Using Design Thinking to Develop Entrepreneurial Cognition." *Journal of Small Business Management* 59(5): 821–49.
- Wardana, L. W., C. Purnama, S. Anam, and U. Mahdiyah. (2021). "Entrepreneurial Self-Efficacy: A Systematic Review of Its Antecedents and Outcomes in Educational Context." *International Journal of Management in Education* 15(4): 411–29.
- Widyastuti, T., and S. Trisnamansyah. (2020). "Transformasi Koperasi Sekolah Sebagai Laboratorium Kewirausahaan: Studi Pengembangan Model Di Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8(2): 101–16.